

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Program UKM Senjapreneur

Proses-proses pelatihan kewirausahaan di UKM Senjapreneur dengan meningkatkan pengetahuan anggota dengan pelatihan-pelatihan seperti kajian rutin yang disebut kampus inspirasi, kajian minat bakat, *digipreneur*. Meningkatkan pengalaman para anggota dengan cara melakukan jualan dengan produk dan *brand* sendiri, meliputi program penerimaan wirausaha muda (PEWIRA dan HIP-Fest Ramadhan). Dan yang terakhir, mengikutsertakan para anggota dalam mengikuti lomba kewirausahaan, dengan program Titik nol yang didalamnya ada pelatihan-pelatihan, *talkshow* dan seminar tentang kewirausahaan yaitu *Creative Preneuer* dan *Business Plan 50 Young Entrepreneur*.

2. Perencanaan Bisnis

Faktor dalam mengimplementasikan kebijakan UKM Senjapreneur yaitu Komunikasi, komunikasi pada UKM Senjapreneur dilaksanakan dengan baik dan efektif antara pelaksana program dan kelompok sasaran (anggota).

Struktur birokrasinya, sesuai dengan pernyataan saudari Nisa Krisbaya selaku Ketua Umum UKM Senjapreneur, ada perubahan struktur kepengurusan pada divisi bisnis, internal dan eksternal yang pada kepengurusan sebelumnya tidak ada dengan tujuan pemberdayaan bisa lebih terarah.

Sumber Daya, UKM Senjapreneur selektif dalam memilih atau merekrut calon anggotanya, yang mana mereka nantinya sebagai regenerasi keberhasilan dan keberlanjutan UKM Senjapreneur kedepannya. UKM Senjapreneur mengadakan proses perekrutan dengan nama kegiatan PETARU (Penerimaan Anggota Baru) yang alurnya terdiri: Psikotes dan wawancara (mengetahui data-data pribadi calon anggota, kecenderungan usaha, maupun pengalaman-pengalamannya dalam bidang usaha). Diskusi Panel tentang kewirausahaan (Pada diskusi ini setiap anggota yang mendaftar akan dibuat kelompok sesuai dengan

hasil psikotes dan wawancara yang telah dilakukan, tujuannya selain untuk menambah pengetahuan tentang ekonomi dan kewirausahaan dari para calon anggota tetapi juga untuk melatih keberanian dan kekritisian calon anggota. *Entrepreneur Camp* (disini para calon anggota akan diberikan materi mengenai keorganisasian dan kewirausahaan seperti *branding* dan pemasaran).

Selain dari anggota, seperti pemateri (dari pelatihan, seminar, *talkshow*) yang berkompetensi, yang suatu saat akan menjadi pemateri atau pengisi acara sebuah pelatihan, sekaligus mempersiapkan anggotanya menjadi seorang pembicara disuatu acara kewirausahaan yang berkompeten.

3. Implikasi

Dampak dari program pemberdayaan UKM Senjapreneur pada anggotanya terhadap perencanaan bisnis, terbentuknya *platform market place* dengan nama *Histore (HIPMI Store) Official* yang diharapkan suatu saat bisa digunakan sebagai wadah pemasaran usaha oleh anggota UKM Senjapreneur khususnya dan mahasiswa IAIN Syekh Nurjati pada umumnya, Didalam *platform market place* tersebut banyak diisi produk-produk dari anggota UKM Senjapreneur, dalam kata lain banyak anggota UKM Senjapreneur yang berhasil berwirausaha setelah mengikuti program-program pemberdayaan kewirausahaan.

B. Saran

Penulis menyadari bahwa penelitian ini masih jauh dari kata sempurna, oleh karena itu penulis berharap agar penelitian selanjutnya dapat lebih menyempurnakan hasil penelitian sebelumnya serta merujuk pada penelitian yang telah ada dengan harapan agar memperoleh penelitian yang lebih baik dari sebelumnya.

Walaupun secara umum upaya yang dilakukan pada kepengurusan UKM Senjapreneur ini mengalami penambahan inovasi pada program kerjanya, namun minat dan motivasi anggota untuk berwirausaha masih belum bertambah signifikan dan masih harus ditingkatkan serta dikembangkan lagi program kerja yang dibuat agar dapat mencapai target penambahan atau perkembangan wirausaha muda dari UKM Senjapreneur di tahun selanjutnya.

Perkembangan zaman dari waktu ke waktu akan membawa perubahan pada berbagai pola kehidupan masyarakat. Begitu juga dengan penambahan kader pengusaha yang bisa mendorong pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Mungkin



saja cara-cara yang telah dilakukan pada tahun 2019 yang berhasil mengalami peningkatan tidak lagi relevan jika digunakan ditahun selanjutnya oleh karena itu upaya-upaya strategis pada proses pemberdayaan UKM Senjapreneur dilaksanakan dengan strategi yang lebih inovatif.

Untuk mendukung dan mempercepat pencapaian derajat keberdayaan anggota UKM Senjapreneur menuju masyarakat yang madani, perlu dirintis jaringan kerjasama secara langsung antara komunitas dengan pihak swasta atau dunia usaha, dimana melalui kerjasama tersebut anggota dapat memperoleh manfaatnya dari bantuan tersebut, baik berupa material maupun finansial, dan pihak swasta bisa menjalankan misinya kepada anggota UKM Senjapreneur sebagai satu bagian dari tanggungjawab sosial perusahaan.

